

Analisis kemampuan literasi matematika dalam pemecahan masalah pisa konten *quantity* ditinjau dari gaya belajar siswa

¹Setyowati, ²Ida Dwijayanti, ³Dewi Wulandari

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

Email : setyowawa652@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan dasar matematika siswa masih rendah berdasarkan study PISA. Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi matematika siswa adalah gaya belajarnya. Dengan adanya penelitian literasi matematika bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal PISA pada materi bilangan ditinjau dari gaya belajar. Keterampilan literasi siswa untuk menyelesaikan soal kuantitatif konten PISA ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ada 3 tahapan dalam proses pemecahan masalah matematika, yaitu merumuskan situasi secara matematis, menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Gabus yang menggunakan teknik *purpose* untuk memperoleh 2 objek visual, auditori dan kinestetik yang dipilih dari angket cara gaya belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Alat bantu penelitian ini adalah angket gaya belajar, tes kemampuan matematika, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa visual memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, mampu memenuhi indikator yang ada pada ke 3 tahapan proses literasi matematika pada soal level 2, 6 dan 4, (2) Siswa auditorial memiliki kemampuan literasi matematika cukup baik, kurang mampu memenuhi beberapa indikator dari ke 3 tahapan proses literasi matematika pada soal level 2, 6, dan 4, (3) Siswa gaya kinestetik memiliki kemampuan literasi matematika kurang baik, Level 2 dan 6 bisa memenuhi tiga proses literasi matematika, sedangkan Level 4 hanya bisa memenuhi dua dari tiga proses literasi matematika.

Kata kunci: literasi matematika, PISA, gaya belajar siswa

Abstract

Students' basic knowledge of mathematics is still low based on the PISA study. One of the factors that influence students' mathematical literacy is their learning style. With the existence of mathematical literacy research aims to determine the mathematical literacy ability of class VIII students in solving PISA questions on number material in terms of learning styles. Students' literacy skills to solve PISA content quantitative questions are viewed from the visual, auditory, and kinesthetic learning styles. There are 3 stages in the process of solving mathematical problems, namely formulating situations mathematically, using concepts, facts, procedures and mathematical reasoning, interpreting, applying and evaluating mathematical results. The subjects of this study were class VIII students of SMP Negeri 01 Gabus who used the *purpose* technique to obtain 2 visual, auditory and kinesthetic objects selected from a questionnaire on their learning style. This research is a qualitative descriptive study. The research tools are learning style questionnaires, mathematics proficiency tests, interview guides

and documentation. Data analysis techniques include data collection, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data uses source triangulation. The results of this study indicate that: (1) Visual students have good mathematical literacy skills, are able to meet the indicators in the 3 stages of the mathematical literacy process at level 2, 6 and 4 questions, (2) Audiotorial students have fairly good mathematical literacy skills, less able to meet several indicators of the 3 stages of the mathematical literacy process at level 2, 6, and 4 questions, (3) Kinesthetic style students have poor mathematical literacy skills, Levels 2 and 6 can fulfill three mathematical literacy processes, while Level 4 can only fulfill two of the three mathematical literacy processes.

Keywords: *mathematical literacy, PISA, student learning style*

A. Pendahuluan

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting ialah matematika. Belajar mengenai matematika sendiri memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu memiliki ketrampilan dalam menyelesaikan suatu masalah sedangkan untuk pemecahan masalah bertujuan untuk menciptakan proses berpikir siswa yang nantinya dapat digunakan di kehidupan sehari – hari. Capaian literasi matematika di Indonesia masih tergolong sangat rendah berdasarkan hasil study PISA, dimana memperlihatkan kemampuan siswa Indonesia belum sanggup bersaing dengan negara-negara lain di dunia.

Hal ini, menjadikan perhatian khusus bagi besar Negara Indonesia agar mampu menggapai prestasi yang lebih baik lagi. Tidak hanya itu saja masih banyak hal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, antara lain pemilihan model pembelajaran dan penyampaian permasalahan dalam setiap pembelajaran yang terkadang guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa (Febdhizawati dkk., 2021). Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Khoirudin dkk., (2017) menyebutkan bahwa ada program yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi matematika siswa, khususnya *Program for International Student Assessment* (PISA). PISA merupakan studi yang dilakukan oleh beberapa negara maju di seluruh dunia yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang berbasis di Paris, Prancis. PISA memonitor sendiri hasil sistematis dari tingkat prestasi siswa di berbagai negara yang mencakup tiga dimensi, salah satunya adalah literasi matematika. PISA membagi enam tingkat pencapaian literasi, dari Level 1 (terendah) hingga Level 6 (tertinggi) untuk matematika dan sains. Tingkatan tersebut menggambarkan tingkat penalaran dalam memecahkan suatu masalah (Khoirudin dkk., 2017).

Berdasarkan hasil study PISA tahun 2018, memperlihatkan kemampuan literasi matematika tergolong rendah, yang menyebabkan Indonesia

menduduki peringkat 73 dari 79 peserta. Menurut Noviana & Murtiyasa (2020) memperlihatkan bahwa ketercapaian kemampuan pemahaman membaca matematis siswa untuk materi bilangan masih tergolong sangat rendah yaitu 25,9. *Quantity* adalah metode utama untuk menggambarkan dan mengukur berbagai jenis objek, termasuk memeriksa perubahan dan hubungan, mengatur dan menafsirkan data, dan mengukur dan menilai kepastian.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian literasi matematika, seperti faktor personal, faktor instruksional dan faktor lingkungan. Ketiga faktor itu dapat menganalisis faktor lain yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yaitu gaya belajar (Edimuslim dkk., 2019). Kesulitan dalam pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh gaya belajar, karena gaya belajar dapat menentukan bagaimana seseorang dapat menyerap sesuatu melalui panca inderanya, yaitu panca indera mana yang lebih berkembang dalam proses belajar. Menurut Allinda Hamidah (2018), gaya belajar adalah cara yang disukai siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari. Ada 3 jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar audio, visual, dan kinestetik (V-A-K). Pembelajaran visual menggunakan indera untuk membantu mereka belajar, pembelajaran auditori menggunakan kemampuan auditori untuk memudahkan proses pembelajaran agar mudah menerima materi yang diajarkan dengan tanya jawab, dan gaya belajar kinetik yang menggunakan fisika sebagai alat belajar yang optimal (Aula, 2018).

Penelitian Allinda Hamidah (2018) mengenai “Menganalisis literasi matematika siswa yang dinilai berdasarkan gaya belajar, yang membahas literasi matematika siswa dalam tiga gaya belajar, yaitu visual, auditori dan kinestetik dengan diberikan soal PISA dari semua tingkatan level 1 – 6 menghasilkan bahwa siswa visual mampu pada level 5 yaitu level tertinggi serta mampu memenuhi indikator yang ada. Pada siswa auditorial mampu pada level 5 namun belum mampu memenuhi indikator literasi matematika, sedangkan siswa kinestetik hanya mampu pada level 4, serta hanya memenuhi beberapa indikator literasi matematika. Selanjutnya menurut penelitian Hidayah dkk., (2020) mengenai “Kemampuan Literasi Matematika SMP dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Gaya Belajar Visual”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP yang berusia 15 tahun dimana penelitian ini hanya membahas mengenai kemampuan literasi matematika siswa pada gaya belajar visual saja. Ada

kesamaan antara penelitian Hidayah dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama berkaitan dengan literasi matematika dan pendekatan penelitian kualitatif serta sama – sama menggunakan indikator dari ketiga tahapan proses literasi matematika. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut hanya meneliti gaya belajar visual, sedangkan penelitian penulis meneliti ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diajukan adalah bagaimana literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *quantity* pada PISA berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman matematis soal PISA *quantity* terkait gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemaman literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA materi *quantity* dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pengumpulan data dilakukan di kelas VIII H SMP Negeri 01 Gabus tahun pelajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, tes kemampuan matematika dan wawancara, serta didukung oleh dokumentasi. Kuesioner gaya belajar digunakan untuk memilih subjek penelitian. Kuesioner dirancang untuk mengetahui gaya belajar siswa, sehingga siswa yang mampu belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri akan lebih mudah memahami isi mata pelajaran dan mampu mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik (Aula, 2018).

Indikator tes literasi matematika yaitu merumuskan situasi secara matematis, menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika serta menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa, selanjutnya digali dengan menyertakan wawancara agar lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang konsisten dengan cara membandingkan hasil tes PISA dengan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik verifikasi keabsahan data meliputi penggunaan triangulasi sumber. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa dari hasil angket gaya belajar. Dengan gaya belajar visual 2 siswa, gaya belajar auditori 2 siswa dan gaya belajar kinestetik 2 siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, pengambilan angket gaya belajar dilaksanakan kelas VIII H SMP Negeri 01 Gabus yang kemudian hasil dari angket ditentukan tipe gaya belajar dari tiap siswa, dimana didapat siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, visual – auditorial dan

audiotorial - kinestetik. Instrumen angket dikembangkan berdasarkan angket dari Deporter & Hernacki (2010). Berdasarkan hasil angket gaya belajar, diperoleh 6 subjek, yaitu 2 gaya belajar visual, 2 mata gaya belajar auditori dan 2 gaya belajar kinestetik. Dapat kita lihat pada tabel 1 untuk 6 objek dari masing-masing gaya belajar.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

Subjek	Gaya Belajar
PV2	Visual
PV5	Visual
PA1	Audiotorial
PA2	Audiotorial
LK1	Kinestetik
PK1	Kinestetik

Keterangan :

- PV2 : Ayda Setyarini
PV5 : Faryda Salwa Lubna
PA1 : Amanda Mirabel Nathania Putri Riyanto
PA2 : Selviana Tri Safara
LK1 : Deni Nurkholis
PK1 : Sharin Nurhidayah

Setelah diperoleh subjek dalam penelitian, langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah memberikan tes matematika seperti PISA yang akan diberikan kepada enam subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Tes literasi matematika ini berpedoman pada indikator pada setiap langkah proses literasi matematika. Berikut adalah hasil tes matematika dan hasil wawancara untuk level 2, 4, dan 6 subjek gaya belajar.

1. Analisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal *quantity* PISA pada gaya belajar visual

a. Merumuskan Situasi Secara Matematis

Pada saat subjek mengerjakan tes literasi matematika dari soal level 2, subjek PV2 dan PV5 mampu memenuhi tahap pertama proses literasi matematika yaitu merumuskan situasi secara matematis sesuai indikator yang ada yaitu dapat mengidentifikasi variabel yang di ketahui serta pada soal yang ditanyakan dengan baik dan dapat mengubah permasalahan kedalam model matematika dengan benar dan tepat. Selanjutnya subjek PV2 dan PV5 mampu memahami soal yang diberikan dengan baik. Level 6, subjek visual dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui dan ditanyakan untuk menemukan solusi, serta dapat merubahnya kedalam model matematika dengan baik, subjek juga dapat memahami pertanyaan dan menyampaikan informasi penting dalam pertanyaan dengan baik. Pada Level 4 subjek PV2

dan PV5 juga dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui dan yang diperlukan untuk menemukan solusi serta dapat mengubahnya menjadi model matematika secara akurat, subjek juga dapat memahami pertanyaan dan menyampaikan informasi penting dalam pertanyaan dengan baik.

b. Menggunakan Konsep, Fakta, Prosedur dan Penalaran Matematika

Pada soal level 2, terlihat dari hasil tes literasi matematika, subjek PV2 dan PV5 dapat menerapkan strategi yang baik untuk mengerjakan soal untuk menemukan solusi pada soal, serta subjek visual dapat menggunakan konsep dengan baik terlihat dari hasil wawancara. Subjek visual juga dapat menggunakan penalaran dengan baik, dimana subjek dapat menerapkan prosedur sesuai dengan konsep yang ada, serta hasil yang diperoleh dari pengerjaan soal level 2 benar dan tepat, didapat 10 kotak yang dibutuhkan untuk tahap ke 4. Pada soal level 6, yaitu mampu menerapkan strategi dengan baik untuk mencari solusi yang ada pada soal, serta hasil dari pekerjaannya benar dan lengkap. Pada soal level 4, subjek visual yaitu mampu menerapkan strategi dengan baik untuk mencari solusi yang ada pada soal, serta hasil dari pekerjaannya benar dan lengkap yaitu didapat untuk mencari banyak motif Kapal Sanggat adalah $2n$ dan untuk mencari banyak motif Burung Angsa adalah $3 + 3n$. Subjek Visual dapat memenuhi indikator yang ada pada tahap menggunakan konsep fakta prosedural dan penalaran matematis dengan baik.

c. Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika

Pada tahap menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, subjek PV2 dan PV5 mampu memenuhi. Terbukti bahwa subjek dapat mengevaluasi dengan mengecek dan menghitung ulang hasil pekerjaannya, serta dapat menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan baik. Sehingga pada level 2 subjek visual mampu memenuhi ketiga tahapan proses literasi matematika dan indikator yang ada pada tahap tersebut dengan baik. Selanjutnya pada level 6 subjek mampu mengevaluasi dan menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan benar. Yang terakhir pada level 4, subjek visual dapat merespon semua indikator yang ada pada tahap ini, yakni mampu mengevaluasi dan menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan benar.

2. Analisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal *quantity* PISA pada gaya belajar audio

a. Merumuskan Situasi Secara Matematis

Pada hasil tes level 2, subjek PA1 dan PA2 pada tahap merumuskan situasi secara matematis, subjek mampu memahami soal terlebih dahulu sebelum subjek mengerjakannya, dimana pemahaman soal dilakukan agar subjek mampu mengetahui strategi apa nantinya yang digunakan pada saat

mengerjakan soal. Subjek juga mampu mengidentifikasi variabel yang di ketahui dan ditanyakan pada soal untuk menemukan solusi nantinya pada level 2. Subjek audio juga dapat mengkomunikasikan ulang informasi penting pada soal serta dapat mengubah permasalahan kedalam bentuk matematika.

Pada soal level 6, subjek audio kurang dapat memenuhi beberapa indikator yang ada pada tahap pertama merumuskan situasi secara matematis, yaitu subjek audio belum dapat mengidentifikasi variabel yang ditanyakan pada soal terlihat dari hasil jawaban tes, namun subjek dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui dan dapat mengubahnya kedalam model matematika dengan baik. Subjek juga dapat memahami pentingnya pertanyaan dan berkomunikasi dengan baik. Untuk pertanyaan Level 4, subjek tidak dapat memenuhi indikator level pertama yaitu merumuskan situasi secara matematis. Subjek audio belum dapat indentifikasi variabel yang ditanyakan namun dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui serta mengubahnya kedalam model matematika dengan baik. Mampu memahami soal serta mengkomunikasikan hal penting yang ada pada soal dengan baik. Subjek audio kurang mampu memenuhi indikator yang ada pada tahap rumusan situasi secara matematis.

b. Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis

Pada tahap kedua Level 2, penggunaan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis, subjek PA1 dan PA2 kurang dapat memenuhi indikator yang ada yaitu subjek kurang mampu menerapkan strategi dengan baik dan jelas terkait soal yang dikerjakan, namun hasil dari subjek audio sudah benar dan lengkap. Namun subjek dapat menggunakan konsep, menuliskan prosedur serta menjelaskan tahapan dengan baik dan lengkap, sehingga penalaran subjek cukup baik. Pada soal level 6, , dimana subjek kurang dapat menerapkan strategi dengan baik namun hasil yang didapat sudah benar, namun subjek dapat menggunakan konsep, menerapkan konsep dengan baik menuliskan hasil prosedur dengan lengkap, serta penalaran yang digunakan subjek cukup bagus. Terakhir pada level 4, subjek kurang dapat memenuhi indikator yang ada yaitu menerapkan strategi dengan baik namun hasil yang didapat sudah benar. Subjek audio kurang dapat memenuhi indikator yang ada pada tahap menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika dengan baik.

c. Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika

Pada tahap ketiga level 2, tahap menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil, subjek PA1 dan PA2 dengan baik dapat memenuhi indikator yang ada di soal yaitu dapat menafsirkan, dan mengevaluasi hasil dengan baik dan jelas. Pada soal level 6, subjek dapat memenuhi indikator yang ada yaitu subjek dapat mengevaluasi kembali hasil jawabannya dengan mengecek kembali sebelum dikumpulkan, serta dapat menyimpulkan kembali hasil jawabannya dan dapat memberikan penguatan terkait hasil kesimpulan, jadi yang meningkat lebih cepat adalah jumlah pohon apel

karena polanya berbentuk persegi. Pada tahap ketiga pada proses literasi matematika, subjek audio dapat menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Selanjutnya pada soal level 4, subjek memenuhi indikator dengan baik yaitu dapat mengevaluasi kembali hasil jawabannya dan menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan benar dan tepat.

3. Analisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal quantity PISA pada gaya belajar kinestetik

a. Merumuskan Situasi Secara Matematis

Pada soal level 2, mampu memenuhi indikator pada tahap pertama dengan baik, yaitu merumuskan situasi secara matematis, dimana subjek LK1 dan PK1 dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta dapat mengubah permasalahan kedalam model matematika dengan baik. Subjek juga dapat memahami soal dan mengkomunikasikan ulang hal penting yang ada pada soal. Untuk level 6, subjek kurang dapat memenuhi beberapa indikator pada tahap proses literasi matematika yaitu merumuskan situasi secara matematis dimana subjek kinestetik dapat mengidentifikasi variabel yang diketahui, dan ditanyakan pada soal untuk mencari solusi. Subjek kurang dapat mengubah permasalahan kedalam bentuk matematika dengan benar, namun masih bisa untuk dipahami. Subjek kinestetik juga dapat memahami soal sebelum mengerjakannya, serta dapat mengkomunikasikan ulang dan menjelaskan informasi penting yang ada pada soal. Pada level 4, kurang mampu memenuhi beberapa indikator pada tahap pertama proses literasi matematika yaitu merumuskan situasi secara matematis. Subjek belum dapat menuliskan variabel yang diketahui dan ditanyakan pada soal terlihat dari hasil jawaban tes literasi matematika. Subjek hanya dapat menjelaskan informasi penting yang ada pada soal yaitu yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek dapat memahami soal sebelum mengerjakannya dengan baik, namun subjek belum dapat mengubah permasalahan kedalam bentuk matematika dengan baik.

b. Menggunakan Konsep, Fakta, Prosedur, dan Penalaran Matematika

Pada soal level 2, pada tahap kedua yakni menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, dimana subjek LK1 dan PK1 kurang dapat menerapkan strategi dengan baik walaupun hasil yang didapat sudah benar. Mampu menggunakan konsep serta prosedur dan penalaran yang ada. Pada soal level 6, pada tahap kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, subjek belum dapat memenuhi indikator yang ada yaitu kurang dapat menerapkan strategi dengan baik, namun subjek dapat menggunakan konsep pola persegi untuk menemukan solusi, sehingga prosedur yang dituliskan sudah benar walaupun kurang lengkap. Hasil yang didapat subjek sudah benar, dan penalaran subjek cukup bagus. Pada soal

level 4, Pada tahap kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, subjek juga belum dapat memenuhi indikator yang ada yaitu kurang dapat menerapkan strategi dengan baik, namun subjek dapat menggunakan konsep pola persegi untuk menemukan solusi, sehingga prosedur yang dituliskan sudah benar walaupun kurang lengkap. Hasil yang didapat subjek sudah benar, dan penalaran subjek cukup bagus.

c. Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika

Pada tahap tiga level 4 yaitu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, subjek LK1 dan PK1 mampu memenuhi indikator yang ada yaitu dapat mengevaluasi dan menafsirkan kembali dengan baik dan jelas, sehingga mudah untuk dipahami. Pada soal level 6, subjek kinestetik kurang mampu memenuhi beberapa indikator yang ada pada tahap tersebut, yaitu subjek kurang dapat mengevaluasi kembali hasil jawabannya, karena subjek terburu – buru waktu habis, namun subjek dapat menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan benar dan lengkap. Selanjutnya pada soal level 4, subjek juga kurang dapat memenuhi beberapa indikator yang ada pada tahap tersebut, yaitu subjek belum dapat mengevaluasi kembali hasil jawabannya dengan baik terlihat dari hasil wawancara, namun subjek dapat menafsirkan kembali hasil jawabannya dengan baik terlihat dari hasil jawaban tes literasi matematika. Tapi subjek belum dapat menjelaskan kembali hasil kesimpulannya pada saat wawancara.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kebermanfaatannya yang didapat dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dari gaya belajarnya dan dapat disimpulkan juga bahwa hasil analisis kemampuan literasi matematika dalam pemecahan masalah PISA konten *quantity* ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut: 1) kemampuan literasi matematika subjek visual baik, mampu untuk mencapai tahap proses literasi matematika. untuk soal level 2, 6, dan 4. Adapun untuk tahap pertama literasi matematika sesuai dan mampu dicapai dengan indikator yang ada yaitu mampu mengidentifikasi variabel yang diketahui dan di tanyakan untuk menentukan model matematika. Tahap literasi matematika kedua yang dapat dicapai dan konsisten dengan indikator yang ada yaitu mampu menggunakan strategi untuk menemukan solusi matematika, dan untuk tahap ke tiga dapat dicapai dan konsisten dan sesuai dengan indikator menafsirkan hasil matematika; 2) Kemampuan literasi matematika subjek auditorial cukup baik dapat mencapai dengan cukup baik pada proses literasi matematika. Tahap pertama literasi matematika mampu dicapai serta

sesuai dengan indikator yaitu identifikasi variabel yang di ketahui untuk menentukan model matematika, namun belum mampu mengidentifikasi variabel yang ditanyakan untuk menentukan model matematika pada soal level 4. Pada tahap kedua proses literasi matematika kurang tercapai, pada indikator menerapkan strategi serta mencari solusi matematika, namun hasil yang diperoleh masih benar, tepat, dan sempurna. Selanjutnya pada tahap ketiga proses literasi matematika yang dapat dicapai dan sesuai dengan indikator adalah menafsirkan hasil matematika, namun kurang mampu memberikan penguatan karena kurang teliti pada soal level 6; dan 3) Kemampuan literasi matematika subjek kinestetik cukup baik, subjek dapat mencapainya dengan cukup baik. Pada tahap pertama literasi matematika yang dapat dicapai dan konsisten dengan indikator adalah identifikasi variabel yang diketahui untuk menentukan model matematika., namun belum mampu mengidentifikasi variabel yang ditanyakan untuk menentukan model matematika pada soal level 4. Proses literasi matematis tahap kedua kurang layak dan tidak membahas indikator, yaitu menerapkan strategi untuk mencari solusi matematis, namun hasil yang diperoleh masih benar dan sesuai. Selanjutnya pada tahap ketiga proses literasi matematika yang dapat dicapai dan sesuai dengan indikator adalah menafsirkan hasil matematika, namun kurang mampu memberikan penguatan karena kurang teliti pada soal level 6.

E. Daftar Pustaka

- Allinda Hamidah. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 157–162.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- Aula, M. F. R. (2018). *Kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar dan gender peserta didik pada pembelajaran pbl berbantuan asesmen*. 74.
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Edimuslim, E., Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 95.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8055>
- Febdhizawati, E. H., Dwijayanti, I., & Nugroho, A. A. (2021). *Analisis kemampuan metakognitif siswa dalam pemecahan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar*. 47–53.
- Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2), 33.

<https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>

Noviana, K. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 195.

<https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.2830>